eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 3 September 2026 | Page: 247-253
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i3.83

Model Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Multidisipliner untuk Penguatan Moderasi Beragama

Rifa Muslihatin Nufus[1*], Nabilah Hayyu Palupi[2], Jazilurrahman[3]

[1,2,3]Fakultas Agama Islam, Program Pasca Sarjana, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia
Email: [1*]rifamuslihatinnufus07@gmail.com, [2]nabilahhayyu551@gmail.com, [3]jazilurrahman@unuja.ac.id
(*Email Corresponding Author: rifamuslihatinnufus07@gmail.com)

ABSTRAK

Islam berbasis multidisipliner diterapkan melalui integrasi ilmu keislaman dengan ilmu sosial Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, implementasi, dan kontribusi model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner dalam penguatan moderasi beragama peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pembelajaran integratif. Sumber data penelitian meliputi guru Pendidikan Islam, peserta didik, dan pihak sekolah yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran berbasis multidisipliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan, budaya, dan teknologi dalam proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran dilakukan melalui metode diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong peserta didik berpikir kritis, terbuka, dan aktif dalam memahami realitas sosial. Model pembelajaran tersebut memberikan kontribusi positif terhadap penguatan moderasi beragama peserta didik yang ditunjukkan melalui sikap toleran, inklusif, menghargai perbedaan, serta kemampuan menyelesaikan perbedaan secara damai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan multidisipliner dalam Pendidikan Islam mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan tantangan masyarakat multikultural. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif inovasi pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat dan humanis.

OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY
Received: 18-06-2026
Revision: 23-06-2026
Accepted: 27-06-2026

KATA KUNCI:
Pendidikan Islam, multidisipliner, moderasi beragama, model pembelajaran, pendidikan karakter

KEYWORDS:
Islamic education, multidisciplinary, religious moderation, learning model, character education

ABSTRACT

Multidisciplinary Islam is implemented through the integration of Islamic studies with the social sciences. This study aims to analyze the concept, implementation, and contribution of the multidisciplinary Islamic education learning model in strengthening religious moderation among students. This study employs a qualitative approach with a case study design at Islamic educational institutions that implement integrative learning. Research data sources include Islamic Education teachers, students, and school officials selected through purposive sampling. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to obtain an in-depth picture of the implementation of multidisciplinary-based learning. The results of the study indicate that the learning model integrates education, culture, and technology into the learning process. The implementation of learning is carried out through discussion methods, case studies, and project-based learning that

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 3 September 2026 | Page: 247-253
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i3.83

encourage students to think critically, openly, and actively in understanding social realities. This learning model makes a positive contribution to strengthening students' religious moderation, as demonstrated by their tolerant and inclusive attitudes, their appreciation of differences, and their ability to resolve differences peacefully. This study concludes that a multidisciplinary approach in Islamic education is capable of creating contextual learning that is relevant to the challenges of a multicultural society. Therefore, this learning model can serve as an innovative alternative in education for shaping students' moderate and humanistic character.

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat multikultural di era digital menghadirkan tantangan baru bagi dunia Pendidikan Islam, khususnya dalam membangun sikap keberagamaan yang moderat, toleran, dan inklusif.(Qolby & Kholifah, 2025) Pendidikan Islam tidak lagi cukup hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan secara normatif, tetapi juga dituntut mampu menanamkan nilai kemanusiaan, kebangsaan, dan penghargaan terhadap keberagaman sosial. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan tingkat pluralitas yang tinggi, moderasi beragama menjadi isu penting yang perlu diperkuat melalui proses pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat praktik pembelajaran Pendidikan Islam yang bersifat tekstual dan kurang kontekstual sehingga peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemampuan memahami perbedaan secara bijak.(Hayati et al., 2026) Selain itu, perkembangan media digital turut memengaruhi cara pandang peserta didik terhadap agama melalui penyebaran informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai moderasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Islam memerlukan model pembelajaran yang lebih adaptif dan integratif. Oleh sebab itu, pendekatan multidisipliner dipandang relevan karena mampu menghubungkan kajian keislaman dengan ilmu sosial, budaya, psikologi, dan teknologi sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mampu membentuk pola pikir moderat pada peserta didik.(Tarigan et al., 2025)

Secara teoritis, pendekatan multidisipliner merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memahami suatu fenomena secara lebih komprehensif.(Siregar & Nurazizah, 2025) Dalam kajian Pendidikan Islam, pendekatan ini menempatkan ajaran Islam tidak hanya sebagai doktrin normatif, tetapi juga sebagai nilai yang dapat dipahami melalui berbagai perspektif keilmuan. Beberapa ahli Pendidikan Islam menjelaskan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap realitas sosial. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan nilai agama dengan konteks kehidupan sosial cenderung lebih efektif dalam membentuk karakter toleran dan sikap terbuka terhadap perbedaan. Moderasi beragama sendiri dipahami sebagai cara pandang beragama yang menekankan prinsip keseimbangan, keadilan, serta penolakan terhadap sikap ekstrem. Dalam perspektif Pendidikan Islam, moderasi beragama dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang dialogis, humanis, dan menghargai keberagaman.(Alsi, 2025) Dengan demikian, model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner memiliki landasan teoritis yang kuat untuk diterapkan sebagai strategi penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran Pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah permasalahan. Pembelajaran sering kali berpusat pada guru, menekankan hafalan materi, dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdialog serta mengaitkan materi agama dengan realitas sosial. Akibatnya, pemahaman keagamaan peserta didik cenderung bersifat parsial dan kurang mampu merespons dinamika masyarakat yang plural. Selain itu, sebagian pendidik masih mengalami keterbatasan dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan Pendidikan Islam yang ideal dengan praktik pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan model pembelajaran berbasis multidisipliner yang mampu menciptakan proses pembelajaran lebih interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan moderasi beragama.(Kaharuddin et al., 2025) Rencana

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 3 September 2026 | Page: 247-253
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i3.83

pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui pengkajian terhadap konsep, implementasi, serta relevansi model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner dalam membentuk sikap moderat peserta didik di lingkungan pendidikan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas tentang pendidikan multidisipliner, salah satunya penelitian yang menyatakan bahwa Pendekatan multidisipliner (multidisciplinary approach) ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan. Ilmu ilmu yang relevan digunakan bisa dalam rumpun Ilmu Ilmu Kealaman(IIK), rumpun Ilmu Ilmu Sosial (IIS), atau rumpun Ilmu Ilmu Humaniora (IIH) secaraalternatif. Penggunaan ilmu-ilmu dalam pemecahan suatu masalah melalui pendekatan inidengan tegas tersurat dikemukakan dalam suatu pembahasan atau uraian termasuk dalamsetiap urain sub-sub uraiannya bila pembahasan atau uraian itu terdiri atas sub-sub uraian,disertai kontribusinya masing masing secara tegas bagi pencarian jalan keluar dari masalahyang dihadapi. Ciri pokok atau kata kunci dari pendekatan multidisipliner ini adalah multi(banyak ilmu dalam rumpun ilmu yang sama).(Rahman & Ma'ruf, 2022). Hasil penelitian lainnya menunjukkkan bahwa paradigma Twin-tower dapat diimplementasikan di lingkungan pesantren sebagai model integrasi dari ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Paradigma ini melambangkan duadisiplin keilmuan yang saling melengkapi, setara, dan relevan. Konsep Pendidikan multidisipliner berbasis paradigma twin-tower menawarkan solusi inovatif untuk mencetak generasi muda yang adaptif dan holistic bagi lingkungan pesantren.(Fuadiyah et al., 2025) Penelitian lainnya menegaskan bahwa pendekatan multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi model alternatif yang transformatif untuk menjawab tantangan degradasi moral, disorientasi nilai, dan kekeringan spiritual di era modern. Oleh karena itu, rekonstruksi pendidikan Islam yang holistik, dialogis, dan berorientasi pada penguatan karakter menjadi urgensi strategis dalam dunia pendidikan saat ini.(Asrori, 2025)

cPenelitian ini fokus pada model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner dalam penguatan moderasi beragama. Fokus tersebut diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu konsep pembelajaran multidisipliner dalam Pendidikan Islam, implementasi model pembelajaran dalam proses pendidikan, serta kontribusinya terhadap pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik. Dalam penelitian kualitatif, pemahaman terhadap fenomena sosial menjadi hal utama sehingga penelitian ini berupaya menggali makna, proses, dan pengalaman yang terjadi dalam praktik pembelajaran Pendidikan Islam. Konsep multidisipliner dalam penelitian ini dipahami sebagai integrasi berbagai bidang ilmu dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pemahaman yang lebih luas dan kontekstual. Sementara itu, moderasi beragama dipahami sebagai sikap keberagamaan yang seimbang, toleran, dan menghargai keberagaman. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner diterapkan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner, mendeskripsikan implementasinya dalam proses pembelajaran, serta mengkaji kontribusinya terhadap penguatan moderasi beragama peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya kajian keilmuan Pendidikan Islam, khususnya terkait pengembangan model pembelajaran berbasis multidisipliner dan penguatan moderasi beragama. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan sistem pembelajaran Pendidikan Islam yang lebih inklusif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan masyarakat modern. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam mengurangi berkembangnya sikap intoleransi dan pemahaman keagamaan yang ekstrem di lingkungan pendidikan melalui proses pembelajaran yang menanamkan nilai keseimbangan, dialog, dan penghormatan terhadap keberagaman.

METODE

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 3 September 2026 | Page: 247-253
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i3.83

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam proses penerapan model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga dampaknya terhadap sikap moderasi beragama peserta didik. Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat memahami fenomena pembelajaran secara kontekstual dan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pendidikan yang berlangsung di lapangan.(Assyakurrohim et al., 2023)

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari beberapa informan utama, yaitu guru Pendidikan Islam, kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan, serta peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam implementasi pembelajaran berbasis multidisipliner. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner dan interaksi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait konsep pembelajaran, strategi penguatan moderasi beragama, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran tersebut. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan menelaah perangkat pembelajaran, kurikulum, modul, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid dan mendalam mengenai kontribusi model pembelajaran multidisipliner terhadap penguatan moderasi beragama peserta didik

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan moderasi beragama peserta didik. Hal tersebut terlihat dari perubahan pola pikir dan sikap peserta didik yang lebih terbuka terhadap perbedaan, mampu menghargai keberagaman, serta memiliki pemahaman keagamaan yang lebih kontekstual. Implementasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan secara tekstual, tetapi juga mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti sosial, budaya, psikologi, dan teknologi dalam proses pembelajaran.(Qoyimah & Ratnasari, 2025) Guru Pendidikan Islam mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai Islam secara lebih luas dan aplikatif. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner dan kontribusinya terhadap penguatan moderasi beragama dapat tercapai melalui temuan bahwa pendekatan multidisipliner mampu menciptakan proses pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan inklusif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran Pendidikan Islam memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap moderat peserta didik. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa pembelajaran yang kontekstual mampu membantu peserta didik memahami ajaran agama tidak hanya dari sisi normatif, tetapi juga dari sisi sosial dan kemanusiaan. Peserta didik menjadi lebih kritis dalam menerima informasi keagamaan, khususnya yang diperoleh melalui media digital, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh narasi intoleransi dan ekstremisme. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, lingkungan pembelajaran yang terbuka dan interaktif memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdialog, bertukar pandangan, dan memahami keberagaman secara lebih rasional.(Adnan, 2025) Selain itu, pendekatan multidisipliner juga memperkuat dimensi afektif dalam Pendidikan Islam karena peserta didik tidak hanya memahami konsep moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam interaksi sosial sehari-hari.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Islam berbasis integrasi ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kemampuan

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 3 September 2026 | Page: 247-253
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i3.83

berpikir kritis dan sikap toleransi peserta didik. Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual lebih efektif dalam membangun kesadaran sosial dan nilai kemanusiaan dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan menghargai perbedaan pendapat. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa moderasi beragama tidak dapat dibentuk hanya melalui penyampaian materi ajar, tetapi juga melalui keteladanan, dialog, dan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif. Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran multidisipliner dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan lingkungan sekolah dalam membangun budaya toleransi dan keterbukaan.

Tabel 1.

Fokus Penelitian	Temuan penelitian	Indikator Temuan
Konsep pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner	Pembelajaran mengintegrasikan ilmu keislaman dengan ilmu sosial, budaya, dan teknologi	Materi pembelajaran dikaitkan dengan fenomena sosial, toleransi, dan kehidupan masyarakat plural
Implementasi model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner	Guru menerapkan metode diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek	Peserta didik aktif berdialog, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat secara terbuka
Kontribusi model pembelajaran terhadap penguatan moderasi beragama	Peserta didik menunjukkan sikap toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman	Adanya sikap saling menghormati, tidak diskriminatif, dan mampu menyelesaikan perbedaan secara damai

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan masyarakat modern. Penelitian ini memperkuat teori bahwa Pendidikan Islam harus dikembangkan secara integratif agar mampu menjawab persoalan sosial dan keberagaman yang terus berkembang. Namun demikian, penelitian ini juga memodifikasi pandangan pembelajaran Pendidikan Islam tradisional yang cenderung berorientasi pada aspek kognitif semata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama akan lebih efektif apabila pembelajaran mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan pemahaman baru bahwa pendekatan multidisipliner dalam Pendidikan Islam dapat menjadi model pembelajaran yang relevan untuk membentuk peserta didik yang toleran, kritis, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat plural. Temuan ini sekaligus menegaskan pentingnya inovasi pembelajaran Pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat multikultural.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, ditemukan bahwa konsep pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner diterapkan melalui integrasi berbagai disiplin ilmu dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi agama secara normatif, tetapi juga dikaitkan dengan ilmu sosial, budaya, dan teknologi sehingga peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual. Guru menghubungkan materi Pendidikan Islam dengan fenomena kehidupan masyarakat yang plural, seperti pentingnya toleransi, kerja sama sosial, dan penghormatan terhadap perbedaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner mampu memperluas cara pandang peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam secara moderat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 3 September 2026 | Page: 247-253
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i3.83

Dalam implementasinya, model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan dialogis. Guru menerapkan metode diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui metode tersebut, peserta didik diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, bertukar ide, serta menganalisis persoalan sosial dan keagamaan secara kritis. Temuan ini dapat ditafsirkan bahwa pembelajaran yang interaktif mampu membangun pola pikir terbuka dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami keberagaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pengetahuan terbentuk melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Dengan demikian, pembelajaran multidisipliner memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membangun pemahaman agama yang tidak sempit dan eksklusif.(Valuvi et al., 2025)

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner memberikan kontribusi terhadap penguatan moderasi beragama peserta didik. Hal tersebut terlihat dari munculnya sikap toleran, inklusif, dan saling menghormati di lingkungan sekolah. Peserta didik mampu menerima perbedaan pendapat, menghargai keberagaman latar belakang sosial maupun budaya, serta menyelesaikan konflik secara damai. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa moderasi beragama dapat dibangun melalui proses pembelajaran yang menanamkan nilai keseimbangan, dialog, dan penghargaan terhadap kemanusiaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dan integratif lebih efektif dalam membentuk karakter toleran dibandingkan pembelajaran yang bersifat tekstual dan berpusat pada hafalan. Dengan demikian, model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner dapat dipahami sebagai inovasi pembelajaran yang relevan dalam membentuk peserta didik yang moderat dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat multikultural.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner diterapkan melalui integrasi berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, budaya, dan teknologi, ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik di tengah masyarakat yang plural. Implementasi model pembelajaran dilakukan melalui metode diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong peserta didik untuk aktif berpikir kritis, berdialog, dan memahami nilai-nilai Islam secara lebih terbuka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menghubungkan ajaran Islam dengan realitas sosial sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan sosial peserta didik. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner memberikan kontribusi positif terhadap penguatan moderasi beragama peserta didik. Hal tersebut terlihat dari berkembangnya sikap toleran, inklusif, dan kemampuan peserta didik dalam menghargai perbedaan pendapat maupun latar belakang sosial budaya di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang dialogis dan integratif membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara seimbang serta menghindarkan mereka dari pola pikir keagamaan yang sempit dan eksklusif. Dengan demikian, model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multidisipliner dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter moderat dan menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat.

REFERENCES

Adnan, I. M. (2025). Revitalisasi metode mudzakarah dalam meningkatkan pembelajaran yang interaktif. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan, 3(2), 23–35. DOI: **https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i2.615**

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 3 September 2026 | Page: 247-253
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i3.83

Alsi, I. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Moderasi Beragama Dan Toleransi. KAIPI: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam, 3(2), 67–76. DOI: https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464

Asrori, A. (2025). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner: Harmonisasi Akal, Wahyu, Dan Nilai-Nilai Moral. Unisan Jurnal, 4(5), 1–10. **https://journal.annur.ac.id/index.php/unisanjurnal**

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, 3(01), 1–9. DOI:**https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951**

Fuadiyah, F. Q., Al Ainiyah, N., & Masud, A. (2025). Konsep Pendidikan Multidisipliner Berbasis Paradigma Twin-tower di Lingkungan Pesantren. TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, 8(2), 187–196. DOI: **https://doi.org/10.32528/**tarlim**.v8i2.3417**

Hayati, A. A., Rahmawati, P. S., Novriwidiyanti, A., Jaenab, S., & Nursyahdati, R. A. (2026). Menghargai Perbedaan sebagai Wujud Pendidikan Karakter Abad 21 pada Peserta Didik Sekolah Dasar. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(4), 13818 13827. DOI : https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.313

Kaharuddin, T., Tobroni, T., & Faridi, F. (2025). Model Pendidikan Agama Islam Melalui Integrasi\ Dan Interkoneksi. Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 23(1), 30–40. DOI: https://doi.org/10.52266/kreatif.v24i1.3920

Qolby, H. R., & Kholifah, A. (2025). Urgensi moderasi agama di era globalisasi. Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 2(01), 1013–1022. **https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/415**

Qoyimah, D., & Ratnasari, D. (2025). Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi\ Umum: Kajian Kurikulum, Metode, dan Problematika Pembelajaran di Era Digital. Indonesian Journal of Action Research, 4(2), 1–15. DOI**:** https://doi.org/10.14421/ijar.2025.42-01

Rahman, F., & Ma'ruf, H. (2022). Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner. Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan, 8(2), 233–257. DOI: https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2511

Siregar, R. D., & Nurazizah, N. (2025). Peran Pendekatan Multidisipliner Dalam Pengembangan Ilmuan Teknologi. Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 5(3), 879–885. DOI: https://doi.org/10.53866/jimi.v5i3.872

Tarigan, M., Dalimunthe, G. L., & Pratama, A. Y. (2025). Integrasi Metode Studi Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer. Al-Anshor: Jurnal Pendidikan, 2(1). DOI: https://doi.org/10.63911/egzz1c03

Valuvi, D., Ulya, M., & Rizki, M. C. (2025). Membangun Pemahaman Keagamaan Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam. JIMULTI: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(2), 46–53. *https://e-journal.nawaedukasi.org/index.php/**jimulti**/index*

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.